

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya dalam bidang pertanian. Gula merupakan salah satu produk pertanian di Indonesia yang berbahan baku dari tebu. Tanaman Tebu merupakan salah satu tanaman perkebunan penting di Indonesia, karena tanaman tebu adalah bahan baku utama pembuatan gula putih. Perkebunan tebu pada mulanya berpusat di Pulau Jawa dan ditanam dengan sistem Reinoso, yang kemudian tanaman tebu dikembangkan di lahan kering pada tahun 1980.

Pada tahun 2017 sampai 2019 jumlah impor gula Indonesia lebih besar dibanding hasil produksi nasional. Pada tahun 2017 jumlah produksi gula nasional sebesar 976,90 ton, sedangkan impor gula sebesar 4.484,0994 ton. Pada tahun 2018 produksi gula nasional sebesar 896,60 ton, sedangkan impor gula sebesar 5.028,8539 ton. Pada tahun 2019 produksi gula nasional sebesar 939,50 ton, sedangkan impor gula sebesar 4.090,0532 ton (Badan Pusat Statistik 2020).

Produktivitas tebu yaitu perbandingan antara bobot hasil panen dengan asan tanam. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas yaitu faktor genetik tanaman, faktor lingkungan dan faktor tindakan budidaya. Faktor genetik yaitu varietas atau genotipe tanaman. Faktor lingkungan yaitu iklim, ketinggian tempat, dan tanah (Herodian 2007). Pengolahan tanah merupakan kegiatan awal dari budidaya tebu, sehingga akan sangat menentukan keberhasilan dalam budidaya tebu (Herodian 2007). Persiapan lahan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas tebu, karena tanah merupakan sumber alam dasar bagi produksi tanaman, yang berfungsi sebagai media hidup bagi tanaman dengan mensuplai mineral-mineral esensial, dan menyediakan perkembangan akar tanaman (Pramuhadi 2005).

Budidaya tebu optimum diawali dengan kegiatan pengolahan tanah optimum sehingga dihasilkan kondisi sifat fisik tanah optimum. Pengolahan tanah adalah manipulasi mekanik terhadap lahan untuk menyediakan lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman dengan cara memperbaiki struktur tanah sehingga mempermudah perkecambahan, pemunculan tanaman, dan pertumbuhan akar. Tebu dapat tumbuh tegak serta menyerap air dan unsur hara secara optimum pada kondisi sifat fisik tanah yang optimum sehingga tebu dapat berproduksi maksimum (Pramuhadi 2009).

1.2 Tujuan

Guna meningkatkan pengetahuan secara teknis dan manajerial dalam pembudayaan tanaman tebu khususnya dalam bidang persiapan lahan tanaman tebu serta menghitung nilai kapasitas lapang efektif (ELP) pada persiapan lahan pada tanaman tebu di PT Gula Putih Mataram.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.